

## PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA MUSLIM DI MUSLIMAT MOJO ULUJAMI KAB.PEMALANG

Unsi Rahmah Suryani<sup>1</sup> \*, Slamet Untung<sup>2</sup>, Muhammad Jaeni<sup>3</sup>, Nabila Putri Callista<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid

<sup>2</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid

<sup>3</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid

<sup>4</sup> UIN K.H Abdurrahman Wahid

e-mail: Muhammad.jaeni@uingusdur.ac.id

### **Abstrak**

*Pentingnya pembinaan agama Islam di lingkungan keluarga menjadi krusial di era perubahan zaman yang cepat dan globalisasi. Studi ini dilakukan di Mojo Ulujami, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, yang terkenal dengan keberagaman budaya dan masyarakat religiusnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan keluarga Muslimat Mojo Ulujami, tidak hanya dalam ritual ibadah tetapi juga penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman agama, perubahan positif dalam perilaku sehari-hari, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Program ini berhasil mengatasi tantangan komunikasi dan resistensi terhadap perubahan dengan pendekatan partisipatif dan holistik. Evaluasi kontinu dilakukan untuk memantau dan meningkatkan efektivitas program. Hasil ini memberikan landasan bagi pengembangan program pembinaan agama Islam berkelanjutan di komunitas sejenis.*

**Kata Kunci:** *pembinaan agama islam; keluarga muslim*

### **Abstract**

*The importance of fostering the Islamic religion in the family environment is crucial in this era of rapid change and globalization. This study was conducted in Mojo Ulujami, Pemalang Regency, Central Java, which is famous for its cultural diversity and religious community. This research aims to increase religious understanding and practice among Mojo Ulujami Muslim families, not only in worship rituals but also the application of Islamic moral and ethical values in everyday life. The research method used is qualitative with interview techniques, observation and group discussions. The results showed a significant increase in understanding of religion, positive changes in daily behavior, as well as active participation in religious activities. This program successfully overcomes communication challenges and resistance to change with a participatory and holistic approach. Continuous evaluation is carried out to monitor and improve program effectiveness. These results provide a basis for developing sustainable Islamic religious development programs in similar communities.*

**Keywords:** *Islamic religious formation; Muslim family*

## **PENDAHULUAN**

Pentingnya pembinaan agama Islam di lingkungan keluarga tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam konteks perubahan zaman yang begitu cepat dan berdampak pada nilai-nilai keagamaan. Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, terkenal dengan keberagaman budaya dan masyarakatnya yang religius. Dalam kajian awal kami, kami menemukan bahwa meskipun nilai-

nilai keagamaan tetap dijunjung tinggi, tantangan modernisasi dan arus globalisasi telah memberikan dampak pada praktik keagamaan di kalangan keluarga Muslimat Mojo Ulujami.

Dengan pemahaman ini, kami mendesak untuk meluncurkan proram pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pembinaan agama islam di tingkat keluarga. Keluarga dianggap sebagai sel yang membentuk struktur social masyarakat, dan jika pondasinya kuat, dampak positifnya dapat dirasakan pada skala yang lebih luas.

Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan keluarga muslimat mojo ulujami. Dalam konteks ini, pemahaman bukan hanya sekedar ritual dan ibadah formal, tetapi juga mencangkup penerapan nialai-nilai morqal dan etika islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan harapan ini, kami merancang rencana pelaksanaan yang holistic, mencangkup berbagai aspek kehidupan keluarga.

Pembinaan agama dalam keluarga telah menjadi fokus perhatian dalam literatur keagamaan dan sosial. Studi-studi sebelumnya menyoroti pentingnya keluarga sebagai agen pembentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan anak. Penelitian ini memberikan landasan teoritis dan metodologis yang kuat bagi program pembinaan agama Islam di keluarga Muslimat Mojo Ulujami.

## **METODE**

Pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Saryono (2012) Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Subjek penelitian adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Adapun sumber atau yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keluarga Muslimat Mojo Ulujami

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang derlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui keadaan keluarga muslimat mojo ulujami pemalang.

2. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat langsung di lokasi penelitian tersebut berada. Observasi menurut Nurkencana ialah suatu cara mengadakan penelitian dengan cara pengamatan secara langsung serta sistematis. Data-data yang telah diperoleh dalam observasi tersebut kemudian di catat dalam suatu catatan observasi khusus. Kegiatan pencatatan ini juga merupakan bagian dari kegiatan pengamatan ataupun suatu objek. Pada hal ini peneliti melakukan observasi mendalam untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang tantangan dan kebutuhan mereka terkait keagamaan.

### 3. Diskusi kelompok

Menurut Subroto diskusi kelompok adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat suatu masalah atau Bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban atau kebenaran atas suatu masalah. Dalam diskusi kelompok bisa mempermudah peneliti mengetahui lebih spesifik mengenai keadaan keluarga muslimat Mojo Ulujami pematang.

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian mencerminkan pendekatan partisipatif dan interaktif. Dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam proses pembinaan, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasakan perubahan yang berdampak langsung pada kehidupan mereka sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui serangkaian workshop, pelatihan, dan kegiatan interaktif lainnya.

Modul pembinaan yang dikembangkan mencakup aspek-aspek seperti pendidikan anak, hubungan suami-istri, dan penerapan nilai-nilai moral. Modul-modul yang dikemas secara menarik, buku panduan, dan media pembelajaran lainnya. Kami memastikan bahwa materi ini tidak hanya informatif, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Sumber daya yang kami kembangkan ini kemudian diuji coba dan disesuaikan berdasarkan umpan balik dari keluarga Muslimat Mojo Ulujami sebelum diterapkan secara luas. Sebuah mekanisme monitoring dan evaluasi diterapkan untuk memantau perkembangan peserta dan mengukur efektivitas program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mojo Ulujami kabupaten pematang Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga muslim muslimat Mojo Ulujami kabupaten pematang. Hasil wawancara, observasi dan diskusi kelompok menjadi landasan yang kokoh dalam merancang program pembinaan, hal itu memungkinkan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga desa tersebut. Dalam penelitian ini menghasilkan. Peningkatan pemahaman keagamaan Workshop dan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam, khususnya dalam praktik

Prosina PPG: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ibadah dan nilai-nilai moral. Melalui serangkaian workshop, kami melihat peningkatan signifikan dalam pemahaman agama Islam di kalangan peserta. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab menjadi wadah bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan keagamaan yang mungkin selama ini mengganjal. Peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, dari praktik ibadah hingga penerapan nilai-nilai moral. Selain itu Terjadi perubahan positif dalam perilaku sehari-hari keluarga, Peserta mulai menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini terlihat dalam perubahan positif dalam interaksi keluarga dan sikap mereka terhadap tetangga dan masyarakat.

Adanya partisipasi aktif kegiatan keagamaan, Keluarga mulai terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan masyarakat, seperti pengajian, kajian keluarga, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peningkatan partisipasi ini mencerminkan dorongan baru untuk terlibat dalam kehidupan beragama masyarakat. Peningkatan kesejahteraan psikologis Melalui diskusi kelompok dan sesi konseling, peserta melaporkan peningkatan kesejahteraan psikososial, termasuk perasaan kebahagiaan, ketenangan, dan rasa keterhubungan dengan sesama. Berbagai hasil positif dan dampak terlihat dalam implementasi program. Pemahaman agama yang meningkat, perubahan perilaku positif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan lokal adalah indikator keberhasilan program. Peserta program menunjukkan peningkatan pemahaman agama Islam, terutama dalam praktik ibadah, pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, dan pemahaman nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Pemahaman agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

### **Pembahasan**

Program ini berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan mengadopsi pendekatan partisipatif dan holistik. Melalui studi pendahuluan yang mendalam, tim pengabdian dapat merancang modul pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik keluarga di Muslimat Mojo Ulujami. Pelaksanaan program yang melibatkan berbagai pihak, seperti tokoh agama, psikolog, dan praktisi keagamaan, juga memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam bagi peserta.

Namun demikian, realisasi kegiatan juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang berhasil diatasi oleh tim pengabdian:

1. Tantangan Komunikasi: Keterbatasan pemahaman beberapa anggota keluarga akan bahasa formal menyulitkan komunikasi. Oleh karena itu, kami mengadopsi pendekatan lebih personal dan menggunakan metode komunikasi yang lebih dekat dengan realitas keluarga.
2. Resistensi Terhadap Perubahan: Beberapa keluarga awalnya menunjukkan resistensi terhadap perubahan dalam praktik ibadah dan nilai-nilai yang diterapkan dalam program. Melalui dialog dan pemahaman, kami berhasil mengatasi resistensi ini dan membangun dukungan dari keluarga.

Selama pelaksanaan workshop dan pelatihan, tim pengabdian melaksanakan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Kami mengumpulkan data tentang partisipasi, pemahaman materi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kami mengumpulkan data tentang partisipasi, pemahaman materi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kami mengumpulkan data tentang partisipasi, pemahaman materi, dan evaluasi yang berkelanjutan.

dan perubahan perilaku yang dapat diukur. Hasil pemantauan dan evaluasi ini digunakan untuk menyesuaikan dan memperbaiki implementasi program di setiap tahapnya.

## **SIMPULAN**

Realisasi kegiatan dalam PKM "Pembinaan Agama Islam Dalam Keluarga Muslim di Muslimat Mojo Ulujami, Kabupaten Pematang", tidak hanya mencerminkan pencapaian praktis, tetapi juga membawa perubahan yang bermakna dalam kehidupan masyarakat desa. Proses pembinaan agama Islam di tingkat keluarga telah membuka jendela baru menuju pemahaman yang lebih mendalam, perubahan positif dalam perilaku, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Pentingnya membina agama Islam dalam keluarga tidak hanya menjadi tagline program, tetapi merupakan komitmen nyata untuk membangun pondasi keimanan yang kuat dan relevan. Meskipun tantangan masih ada, perjalanan ini memberikan inspirasi untuk terus melibatkan masyarakat dalam upaya memperkuat nilai-nilai agama Islam di tengah dinamika masyarakat modern.

Melalui kerjasama dan keterlibatan semua pihak, kami optimis bahwa langkah-langkah kecil ini dapat membawa dampak besar dalam membentuk keluarga Muslim yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang berdaya.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan PKM ini. Keterlibatan dan kontribusi dari keluarga Muslimat Mojo Ulujami, pemerintah setempat, mitra, dan semua yang terlibat merupakan kunci keberhasilan program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alavi, M., & Leidner, D.E. (2001). *Review: Knowledge management and knowledge management systems: Conceptual foundations and research issue*. MIS Quarterly, 25(1), 107-136.
- Anderson, J.Q., & Rainie, L. (2010). *The future of the Internet*. Pew Internet & American Life Project.
- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). *Situated cognition and the culture of learning*. Educational Researcher, 18(1), 32-42.
- Collins, A., & Halverson, R. (2009). *Rethinking education in the age of technology: The digital revolution and schooling in America*. Teachers College Press.
- Dede, C. (2009). *Immersive interfaces for engagement and learning*. Science, 323(5910), 66-69.

- Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (1993). *Behaviorism, cognitivism, constructivism: Comparing critical features from an instructional design perspective*. *Performance Improvement Quarterly*, 6(4), 50-71.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Gee, J.P. (2003). *What video games have to teach us about learning and literacy*. *Computers in Entertainment (CIE)*, 1(1), 20.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?*. *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.
- Johnson, L., Adams Becker, S., Cummins, M., Estrada, V., Freeman, A., & Ludgate, H. (2013). *NMC horizon report: 2013 higher education edition*. *The New Media Consortium*.
- Merrill, M. D. (2002). *First principles of instruction*. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43-59.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). *Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge*. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Puentedura, R. R. (2006). *Transformation, technology, and education*. Presentation at the Maine Learning Technology Initiative Summer Institute.
- Roseth, C. J., Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). *Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: The effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures*. *Psychological Bulletin*, 134(2), 223-246.
- Siemens, G. (2004). *Connectivism: A learning theory for digital age*. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3-10.
- So, H. J., & Kim, B. (2009). *Learning about problem based learning: Student teachers integrating technology, pedagogy and content knowledge*. *Australasian Journal of Educational Technology*, 25(1), 101-116.
- UNESCO. (2011). *UNESCO ICT competency framework for teachers*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Warschauer, M. (2003). *Technology and social inclusion: Rethinking the digital divide*. MIT Press.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). *New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes*. *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225.

Wenger, E. (1998). *Communities of practice: Learning, meaning, and identity*. Cambridge University Press.